

**PENGARUH KEAKTIFAN TADARUS ALQURAN
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
AFEKTIF TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS
XI SMAN 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Zainab Rohmatul Ummah
NIM. 14.10.890**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU ALQURAN (IIQ) AN-NUR
YOGYAKARTA
2018**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lina, M. Pd

M. Tsani Imamuddin D. M.Pd

Hal : Skripsi

Sdri. Zainab Rohmatul Ummah

Kepada yang terhormat:

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zainab Rohmatul Ummah
NIM : 14.10.890
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keaktifan Tadarus Alquran Dan Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif Terhadap Karakter Siswa Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta

dapat diajukan ke sidang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Pembimbing I



Lina, M. Pd
NIDN. 2122018602

Pembimbing II



M. Tsani Imamuddin D. M.Pd
NIY. 16.30.73

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zainab Rohmatul Ummah
NIM : 14.10.890
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 23 Februari 1996
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jl. Raya Sedan Km. 01 RT/RW 03/04, Sedan, Rembang
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta
No. Telp./HP : 085869624008
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Tadarus Alquran Dan Pendidikan
Agama Islam Berbasis Afektif Terhadap Karakter Siswa
Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta

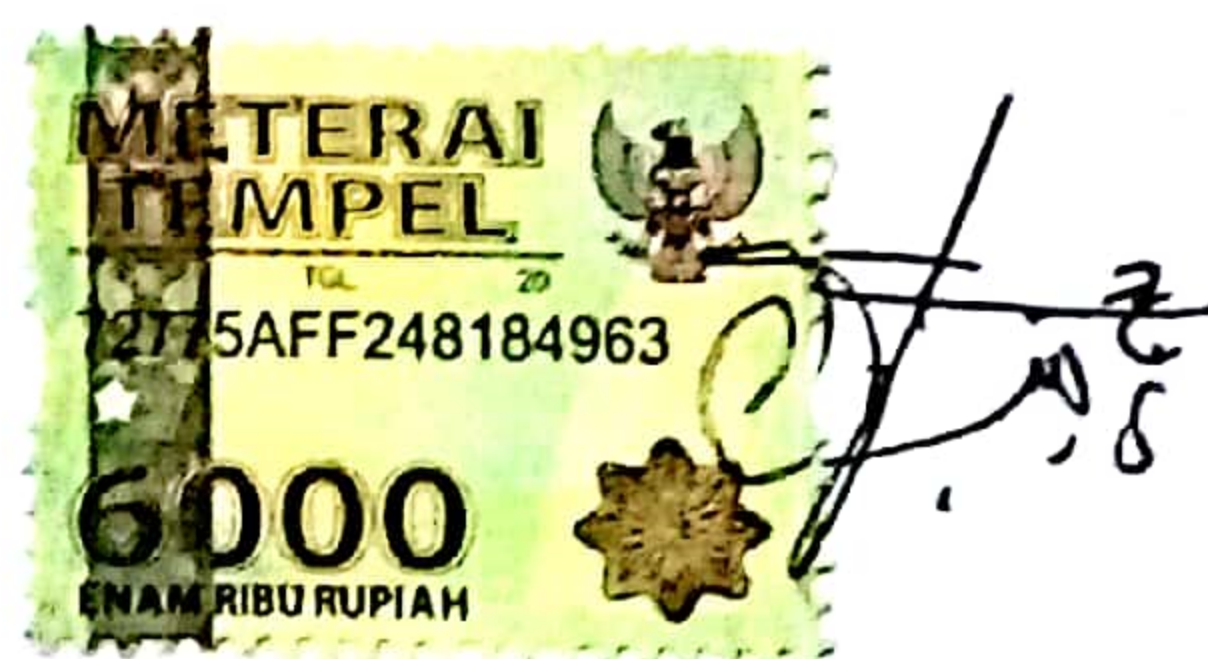
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 10 (sepuluh) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 10 (sepuluh) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 10 Agustus 2018

Saya yang mengajukan,



Zainab Rohmatul Ummah
NIM. 14.10.890

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KEAKTIFAN TADARUS AL-QUR'AN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS AFEKTIF TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS XI SMAN 8
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

ZAINAB ROHMATUL UMMAH

NIM: 14.10.890

Telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, tanggal 8 Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIY: 03.30.22

Sekretaris Sidang

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIY: 16.30.65

Pembimbing I

LINA, M. Pd
NIY: 03.30.24

Pembimbing II

M. TSANI IMAMUDDIN D, M.Pd.I
NIY: 17.30.90

Penguji I

H. Gijanto, S.Ag. M.Pd
NIY: 03.30.24

Penguji II

Muhammad Asrofi, M.Pd
NIY: 17.30.90



Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIY: 03.30.22

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقاً

“Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.”

(HR. Muslim)¹

¹Hadis Riwayat Muslim, *Sahih Muslim, Kitab Fadail, Bab Masail Rasulullah Syai'an Qath Faqal*, No. 2321, hlm. 1096.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamater yang kubanggakan

Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

Guru-guru

yang senantiasa memotivasi dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran tanpa kenal lelah

Kedua orang tua, Adik-adik dan keluarga

yang selalu mendukung dan menyemangati serta mendo'akan

dan

Teman-teman seiman dan seperjuangan

yang saling mendoakan dalam menggapai masa depan

ABSTRAK

ZAINAB ROHMATUL UMMAH, *Pengaruh Keaktifan Tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif terhadap Karakter Siswa Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah sejauh ini hanya terlaksana dalam hal teori, yang mana hasilnya hanya diketahui melalui nilai ujian atau tes. Kecenderungan tersebut tidak salah, hanya saja belum ideal untuk mencapai tujuan dari pendidikan Agama itu sendiri. SMAN 8 Yogyakarta adalah salah satu dari sekolah yang menerapkan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif, yang mana tidak hanya mengedepankan penguasaan aspek kognitif saja, melainkan juga dapat menerapkan ajaran Agama yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengungkapkan seberapa besar keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif memberi pengaruh terhadap karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tiga variabel yakni variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1), Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2), dan karakter siswa (Y). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta yang beragama Islam dengan sampel sebanyak 131 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi dan wawancara. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi ganda.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi ganda, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) dengan karakter siswa (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,701 dan p (sig) sebesar 0,000. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) dengan karakter siswa (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,806 dan p (sig) sebesar 0,000. (3) secara bersama-sama variabel tadarus Alquran (X_1) dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) mempengaruhi karakter siswa sebesar 75,7%. Adapun sisanya, yaitu 24,3% karakter siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Keaktifan Tadarus Alquran, Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif, Karakter Siswa.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0547 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es-ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *aḥmadiyyah*

3. Tā' marbūtah Diakhir Kata

- Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَةٌ Ditulis *jamā'ah*

- Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ Ditulis *karāmatul-auliya'*

4. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dhammah ditulis *u*

5. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū* masing-masing dengan tanda hubung (¯) diatasnya.

6. Vokal Rangkap

Fathah ya` tanpa dua titik (ي) yang dimatikan ditulis ai, dan fathah wawu mati ditulis au.

7. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan

Dengan Apostrof (')

Contoh: أَأَنْتُمْ Ditulis *a'antum* مَوْنُث Ditulis *mu'annas*

8. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: الْقَارِعَةُ ditulis *Al-qāri'ah*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعَةُ ditulis *asy-syī'ah*

9. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

10. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

- a. Ditulis kata per kata, atau
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis dengan *syaikh al-islām/ syaikhul islām*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ
رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَتْلُوا آيَاتِ الْكِتَابِ أُوْرثُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Yogyakarta dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi peneliti sendiri. Tentunya masih banyak kekurangan dalam karya sederhana ini, oleh karenanya saran dan kritik positif dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Karya ini tentunya melibatkan banyak pihak sebagai “pengantar uluran tangan-Nya”. Dengan segenap kerendahan hati peneliti banyak berterimakasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī* KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfiẓ allāhu yarḥamhu*, selaku pendiri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok maha guru dan tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar istiqomah tanpa kenal lelah.
2. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta beserta seluruh *zuriyyah*, yang telah menjadi sosok inspiratif dan penyejuk hati bagi peneliti.

3. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku Rektor Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
5. Bapak Ali Mustaqim, M. Pd. I selaku Kaprodi PAI Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
6. Ibu Lina, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak M. Tsani Imamuddin D. S. Sos, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh *telaten* dan sabar untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan karya sederhana ini. *Terimakasih juga untuk motivasinya.*
7. Segenap dosen, karyawan dan staf Institut Ilmu Alquran An Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah serta amal jariyah kepada Allah SWT. *Aamīn.*
8. Bapak Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM selaku Kepala Sekolah SMAN 8 Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Moch. Solikhin, S. Ag selaku guru PAI SMAN 8 Yogyakarta yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. *Terimakasih juga untuk motivasi dan doanya.*
10. Abah Imam Muzakki dan Ibuku Chilyatul Chauilyah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk tetap kuat dan berjuang, yang senantiasa selalu mencurahkan kasih sayang dan doanya.

11. Adik-adikku Naafidzatul Chusna, Bashirona Fatchiyyatul Lailiyah, Nilna Minchatillah, Fairuz Fadlillah dan M. Ilham Faiz. Tetap jadilah kita yang selalu berlomba untuk mengukir senyum orangtua.
12. Nisa, Mbak Rifa, Ayum, Kak Unna, Kak Ifa, Mbak Via, Luthfiah, Alfi, Umi, Laila, Zuhro, Basyar, Samsul, Nanda, Firman, Alfian, Gus Idris, Kang Fahrul, yang selalu memberikan dukungan serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita masih bisa bertemu dan bertatap di lain waktu dan tempat.
13. Teman-teman angkatan 2014 IIQ An-Nur PAI maupun IAT, terimakasih atas kebersamaannya dalam belajar dan berbagi pengalaman dari awal hingga akhir semester. *Semoga kesuksesan selalu menyertai kita, Aamīn.*
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, kepada mereka, peneliti haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan limpahan rahmat dan kasih sayang dari-Nya. *Jazakumullahu ahsanal jaza'. Amin.*

Bantul, 25 Mei 2018
Peneliti



Zainab Rohmatul Ummah
NIM. 14.10.890

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	36

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Keaktifan	37
1. Pengertian Keaktifan	37
2. Indikator Keaktifan	38
B. Tinjauan tentang Tadarus Alquran	39
1. Pengertian Tadarus Alquran	39
2. Keutamaan Membaca Alquran	41
C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif	42
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
3. Peran Pendidikan Agama Islam	45
4. Tentang Ranah Afektif	45
5. Penjelasan Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif.....	49
D. Tinjauan tentang Karakter	53
1. Pengertian Karakter	53
2. Pentingnya Karakter	55
3. Nilai-nilai Karakter	55
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter	58

BAB III GAMBARAN UMUM SMAN 8 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	60
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Sekolah	61
C. Visi, Misi dan Tujuan	62

D. Identitas Sekolah	65
E. Struktur Organisasi	65
F. Guru, Karyawan dan Siswa	67
G. Kegiatan Persekolahan	71
H. Kegiatan Bimbingan Konseling	75
I. Pengelolaan Perpustakaan	78
J. Tata Tertib SMAN 8 Yogyakarta	82
K. Gambaran Pelaksanaan Tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif Di SMAN 8 Yogyakarta	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	88
1. Hasil Uji Validitas Instrumen	89
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	96
3. Hasil Angket Variabel Keaktifan Tadarus Alquran	100
4. Hasil Angket Variabel Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif	102
5. Hasil Angket Karakter Siswa	104
B. Uji Prasyarat Analisis Data	106
1. Uji Normalitas	106
2. Uji Linearitas.....	108
3. Uji Homogenitas	111

C. Analisis Data	115
1. Analisis Korelasi	115
2. Analisis Regresi	116
D. Pembahasan	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
C. Penutup	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Skor Item Alternatif Jawaban Respon	22
Tabel. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket Tadarus Alquran	26
Tabel. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket PAI berbasis afektif	27
Tabel. 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Karakter siswa	28
Tabel. 5 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	32
Tabel. 6 Kaidah Nilai Korelasi	35
Tabel. 7 Data Guru Berdasarkan Sertifikasi dan Jenis Kelamin	67
Tabel. 8 Data Karyawan Tetap	69
Tabel. 9 Data Siswa	70
Tabel. 10 Hasil Uji Validitas tadarus Alquran <i>pertama</i>	90
Tabel. 11 Hasil Uji Validitas PAI berbasis afektif <i>pertama</i>	91
Tabel. 12 Hasil Uji Validitas karakter siswa <i>pertama</i>	92
Tabel. 13 Hasil Uji Validitas tadarus Alquran <i>kedua</i>	93
Tabel. 14 Hasil Uji Validitas PAI berbasis afektif <i>kedua</i>	94
Tabel. 15 Hasil Uji Validitas karakter siswa <i>kedua</i>	95
Tabel. 16 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan tadarus Alquran	97
Tabel. 17 Hasil Uji Reliabilitas Angket PAI Berbasis Afektif	98
Tabel. 18 Hasil Uji Reliabilitas Angket Karakter Siswa	99
Tabel. 19 Hasil Angket Variabel Keaktifan Tadarus Alquran	100
Tabel. 20 Analisis Deskriptif Angket Keaktifan tadarus Alquran	101
Tabel. 21 Hasil Angket Variabel PAI Berbasis Afektif	102

Tabel. 22 Analisis Deskriptif Angket PAI Berbasis Afektif.....	103
Tabel. 23 Hasil Angket Variabel Karakter Siswa	104
Tabel. 24 Analisis Deskriptif Angket Karakter Siswa	105
Tabel. 25 Hasil Uji Normalitas	106
Tabel. 26 Hasil Uji Linearitas Variabel Tadarus Alquran	109
Tabel. 27 Hasil Uji Linieritas Variabel PAI Berbasis Afektif	110
Tabel. 28 Hasil Uji Homogenitas (<i>Independent Sample T Test</i>)	112
Tabel. 29 Hasil Uji Analisis Korelasi	115
Tabel. 30 <i>Anova</i>	117
Tabel. 31 <i>Coefficients</i>	118
Tabel. 32 <i>Model Summary</i>	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Paradigma Ganda Variabel X dengan Variabel Y	34
Gambar. 2 Struktur Organisasi SMAN 8 Yogyakarta	66
Gambar. 3 Struktur Organisasi Perpustakaan	81
Gambar. 4 Hasil Uji Normalitas	108
Gambar. 5 Hasil Uji Linieritas	111
Gambar. 6 Hasil Uji Homogenitas	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi spiritual dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang taat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berbudi pekerti, jujur, adil, serta produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik secara personal maupun sosial.

Terlihat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dan menjadi pokok bahasan serta menjadi tonggak dalam menegakkan nilai-nilai Islam di sekolah, keluarga dan masyarakat. Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi mata pelajaran yang semestinya mendapat waktu yang proposional bukan hanya di madrasah atau sekolah bernafaskan Islam namun juga di sekolah umum.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan sebagai jalur utama dalam membentuk generasi mendatang harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan

¹uuno20th2003ttgsisdiknas/file/dokumen.UU No 20 Tahun 2003.pdf.hlm. 3.

manusia berkualitas dan mampu bersaing, juga harus diarahkan untuk memiliki budi pekerti dan moral yang baik. Membentuk karakter yang baik merupakan tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik termasuk pembuat kebijakan.² Jadi sudah jelas bahwa semua orang berhak dan mempunyai wewenang penuh untuk membentuk karakter dan sikap yang baik terhadap anak didiknya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah sejauh ini hanya terlaksana dalam hal teori. Termasuk kendala yang dihadapi adalah penerapan pengajaran PAI yang hanya dilaksanakan dari segi kognitifnya saja. Artinya, proses pembelajaran di sekolah selama ini lebih menitikberatkan pada penguasaan materi. Di mana penguasaan materi tersebut dapat diketahui hasilnya melalui ujian atau tes yang dilaksanakan oleh sekolah. Kecenderungan tersebut tidak salah, hanya saja belum ideal dan belum sepenuhnya mencapai tujuan dari pendidikan agama itu sendiri. Terlebih jika kita ketahui bahwa indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang baik adalah harus mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Akan tetapi kenyataan transformasi PAI pada umumnya hanya baru menyentuh aspek kognitif dan kurang menyentuh aspek afektifnya.

Kecenderungan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlalu mengedepankan penguasaan aspek kognitif dan pengabaian terhadap proses penanaman nilai-nilai serta pembentukan pribadi peserta didik tidak

²Abdul Majid (dkk.), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. V.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMU* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), hlm. 4.

boleh dibiarkan berlarut-larut. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu agama memiliki peran serta tanggung jawab bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴

Dengan demikian diperlukan sebuah perubahan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menuju perubahan tersebut, diperlukan keseimbangan antara penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan proses pembentukan pribadi peserta didik melalui pembiasaan menjalankan ajaran agama baik di sekolah maupun di lingkungan kehidupan sosial mereka.

Kenakalan remaja yang saat ini terjadi di sekolah-sekolah perlu menjadi perhatian bagi para guru dan juga masyarakat. Adapun contoh penyimpangan tersebut di antaranya adalah tawuran antar pelajar SMP di daerah Bekasi, seperti berita yang dimuat dalam koran online Okezone news pada November 2017.⁵ Selain tawuran, kenakalan remaja yang marak saat ini adalah pencurian. Kasus ini terjadi di daerah Malang pada Februari 2018, pelakunya adalah siswa tingkat SMP yang masih tergolong tindakan kriminal kategori di bawah umur.⁶ Bahkan ada kasus kenakalan remaja yang sangat

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 87.

⁵Agregasi, "Pamit Ke Orang Tua belajar Mengaji, Pelajar ini Malah Ikut Tawuran" dalam <https://news.okezone.com>, diakses tanggal 1 April 2018. Pukul 11:30.

⁶Avirista Midaada, "Remaja Nekat Curi Mobil Anggota TNI di Kompleks Koramil" dalam <https://news.okezone.com/read/2018/02/10/519/1857469/4-remaja-nekat-curi-mobil-anggota-tni-di-kompleks-koramil>, diakses tanggal 1 April 2018. Pukul 13.00.

tragis yaitu terjadi pembunuhan yang terjadi di Bekasi, pada Maret 2017 lalu.⁷

Kondisi yang memprihatinkan tersebut haruslah dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Keinginan untuk mencari solusi tersebut ternyata telah lama dipikirkan. Para praktisi pendidikan agama ternyata memiliki keinginan yang sejalan dengan Wali Kota Yogyakarta yang mengharapkan pendidikan agama tidak saja dikuasai oleh siswa secara kognitif. Wali Kota Yogyakarta juga menginginkan para siswa di semua tingkat satuan pendidikan mulai dari jenjang SD sampai dengan SMU/ SMA dapat menjalankan ajaran agama yang telah diperolehnya melalui proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan kesadaran tersebut, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta kemudian mengumpulkan guru PAI Kota Yogyakarta untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak saja menguasai materi ajar tetapi juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan keseharian mereka. Dari diskusi tersebut, kemudian lahir kesepakatan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afektif.

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afektif di Yogyakarta adalah dengan menekankan pembelajaran akhlak mulia

⁷Burhidayatharmay, “Contoh Kenakalan Remaja Saat Ini” dalam <http://www.kapanlagi.com>, diakses tanggal 19 April 2018. Pukul 14.00.

⁸Achmad Muchaddam Fahham, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif Di Kota Yogyakarta” dalam <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/255/196>, diakses pada 19 April 2018. Pukul 10:20.

berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik sekaligus membiasakan mereka untuk mengaplikasikannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Adapun pelaksanaannya dengan mengacu pada konsep dan tujuan tersebut, yaitu mewujudkan budaya agama (*religious culture*) yang mencakup 1) tadarus Alquran 15 menit sebelum jam belajar mengajar dimulai; 2) salat duha; 3) berbusana muslim/ muslimah; 4) menganjurkan puasa sunnah; 5) penyaluran zakat fitrah; 6) latihan qurban; 7) budaya senyum, sapa, dan salam; 8) membiasakan hidup bersih; 9) kantin kejujuran; 10) pergaulan dan persahabatan yang islami.⁹

SMAN 8 Yogyakarta adalah salah satu dari 8 sekolah di DIY yang menerapkan pembelajaran PAI berbasis afektif. Pada tahun 2008, program pembelajaran PAI berbasis afektif telah dilaksanakan oleh SMAN 5, SMPN 9 dan SDN Giwangan. Selanjutnya, pada tahun 2010 sebanyak lima sekolah yaitu SMAN 3, SMAN 8, SMPN 8, SDN Glagah dan SMPN 10 juga melaksanakan program ini.¹⁰ Adanya program ini diharapkan menjadi percontohan bagi sekolah lain khususnya di kota Yogyakarta dalam menerapkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afektif.

Di SMAN 8, pelaksanaan program ini sudah bisa dikatakan baik dan efektif, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah pembiasaan-pembiasaan

⁹ Achmad Muchaddam Fahham, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif Di Kota Yogyakarta" dalam <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/255/196>, diakses pada 19 April 2018. Pukul 10:20.

¹⁰ Muh. Fathoni, "8 Sekolah Di Yogyakarta Jadi Model PAI Berbasis Afeksi" dalam <http://www.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 25 Maret 2018. Pukul 14:44.

ibadah seperti tadarus Alquran sekitar 10-15 menit setiap sebelum memulai pelajaran, mentradisikan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), salat duha untuk kelas XII, kultum setiap hari Jumat, dan sepeda dakwah. Selain itu, program pembelajaran PAI berbasis afektif juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pelatihan Qiroah, Nasyid dan Pidato yang di bimbing oleh alumni muslim SMAN 8 Yogyakarta.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk memilih salah satu dari delapan sekolah percontohan untuk dijadikan objek penelitian. Adapun ada beberapa alasan peneliti memilih SMAN 8 adalah *pertama*, SMAN 8 Yogyakarta adalah salah satu sekolah percontohan yang mengikuti kebijakan dari pemerintah terkait penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif, *kedua*, SMAN 8 Yogyakarta telah dipilih menjadi *pilot projek* atau percontohan penerapan kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 bermuara pada sikap siswa dan *ketiga*, SMAN 8 Yogyakarta merupakan sekolah *favorit* dan menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif Terhadap Karakter Siswa Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan tadarus Alquran dengan karakter siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dengan karakter siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta?
3. Seberapa besar pengaruh antara keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan tadarus Alquran dengan karakter siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dengan karakter siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa kelas XI di SMAN 8 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan kepada pihak terkait tentang pentingnya Tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif pada pembelajaran PAI di sekolah.
- 2) Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan dan kontribusi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMAN 8 Yogyakarta terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dan kegiatan tadarus Alquran.
- 2) Menambah wawasan baru bagi peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam yang semakin berkembang dengan program afektif ini sebagai bekal untuk pendidikan di masa depan.
- 3) Memberikan teladan bagi sekolah-sekolah lain agar lebih meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya sebagai mata pelajaran pelengkap, tetapi sebagai primadona yang berkedudukan tinggi.

D. Hipotesis

Hipotesis secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah

penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan diteliti. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti.¹¹ Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan tadarus Alquran dengan karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dengan karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh antara tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu, hal ini dijadikan sebagai tanggung jawab kejujuran peneliti. Pada dasarnya, penelitian semacam ini sudah pernah ada dari beberapa kalangan akademik. Tetapi setiap penelitian pasti mempunyai spesifikasi yang berbeda.

Beberapa penelitian yang pernah ada terkait dengan pengaruh keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif adalah sebagai berikut:

¹¹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 41.

Pertama, Skripsi Izmi Rafi Hamdini, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Strategi TV *Commercial* Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Terdiri dari 90 halaman berbahasa Indonesia yang terangkum dalam 5 bab ini membahas tentang pengaruh TV terhadap budi pekerti siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Pre Test-Post Test* Design Eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi. Metode pengumpulan data menggunakan metode penilaian diri, wawancara, dokumentasi. Kesimpulan yang dihasilkan adalah adanya pengaruh strategi TV *Commercial* terhadap hasil belajar afektif yang tinggi antara lain (1) Kemampuan untuk menerima pelajaran dari pendidik; (2) Perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan pendidik; (3) Penghargaan peserta didik terhadap pendidik; (4) Hasrat peserta didik untuk bertanya kepada pendidik; (5) Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut; (6) Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran; (7) Senang terhadap pendidik dan mata pelajaran yang diberikan.¹²

Skripsi milik Izmi dengan skripsi milik peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan meneliti tentang ranah afektif. Adapun titik pembedanya adalah Izmi menggunakan desain eksperimen

¹²Izmi Rafi Hamdini, “Pengaruh Strategi TV *Commercial* Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

dengan menerapkan strategi *TV Commercial* sebagai media yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah afektif, sedangkan peneliti menggunakan desain kuantitatif murni tanpa memberikan perlakuan pengaruh keaktifan tadarus Alquran dengan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa.

Kedua, Skripsi Aris Budianto, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Peran Guru Fiqih dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri”. Terdiri dari xiv halaman romawi dan 82 halaman angka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan latar Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara (*interview*), metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan ranah afektif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian terhadap ranah afektif menggunakan teori Krathwohl dkk. Melalui 5 tahapan, yaitu: penerimaan, pemberian respon, memberi penilaian, mengorganisasi, dan pengkarakterisasi nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri khususnya guru Fiqih kelas XI telah berperan sangat penting dalam pengembangan ranah afektif siswa. Peran guru Fiqih sebagai motivator merupakan yang paling optimal dalam keberhasilan pengembangan ranah afektif siswa. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran Fiqih, kegiatan peribadatan dan keagamaan di sekolah siswa sangat bersemangat dan antusias. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di

Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri, guru Fiqih telah memberikan *feed-back* yang cukup baik. Metode yang digunakan dan cara yang ingin dicapai guru dalam proses pembelajaran Fiqih telah memperlihatkan aspek atau ranah afektif dengan cukup baik.¹³

Sudah bisa dilihat bahwa persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat tema Pendidikan Agama Islam berbasis afektif. Namun yang membedakan adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan meneliti bagaimana peran seorang guru Fiqih dalam mengembangkan ranah afektif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur pengaruhnya terhadap karakter siswa yang dilihat dari keaktifan tadarus Alquran dan pembelajaran PAI berbasis afektif.

Ketiga, Skripsi Nur Hasim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Afektif Kelas XI Di SMAN 1 Karangnongko Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMAN 1 Karangnongko, Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah (1) Pembelajaran PAI pada ranah afektif kelas XI di SMAN1 Karangnongko belum dapat dicapai secara maksimal maupun optimal. Kurangnya alokasi waktu, kurangnya sarana pendukung, lingkungan pergaulan yang kurang sehat, kurangnya penguasaan terhadap strategi

¹³Aris Budianto, “Peran Guru Fiqih Dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

pembelajaran aktif, pemahaman yang kurang terhadap latar belakang siswa secara personal. (2) Upaya peningkatan pembelajaran khususnya ranah afektif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN1 Karangnongko dengan menggunakan beberapa cara di antaranya: mengaktifkan kelas, mengontrol langsung sikap dan perilaku siswa baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah, meningkatkan kualitas kompetensi pengajar dengan mengikuti berbagai pelatihan, penambahan media pembelajaran, mengadakan kegiatan sosial, menjadi teladan yang baik. (3) Kelemahan dari upaya pengembangan PAI pada ranah afektif di kelas XI di antaranya: kurangnya penguasaan terhadap strategi pembelajaran aktif, kontrol langsung yang kurang positif dan kurang tegas, materi PAI yang kurang terintegrasi-interkoneksi, pemahaman yang kurang terhadap latar belakang siswa secara personal, guru kurang memahami dan menguasai ilmu psikologi.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti di sekolah yang menerapkan PAI berbasis afektif, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah terlihat pada jenis penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian di atas meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis afektif dengan mengkaji secara kualitatif, sedangkan yang peneliti lakukan lebih terfokus pada pengaruhnya terhadap karakter siswa dengan pendekatan kuantitatif.

Keempat, Skripsi Miftah Thoha Muhaimin, mahasiswa Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Dampak

¹⁴Nur Hasim, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Afektif Kelas XI Di SMAN1 Karangnongko Klaten”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Penerapan Kegiatan Tadarus Alquran Jum'at Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2015-2016". Terdiri dari xvii halaman romawi dan 101 halaman angka. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa mata pelajaran PAI menjadi prioritas yang harus diajarkan kepada peserta didik. SMA Negeri 1 Kalasan menjadi salah satu sekolah yang memunculkan kebijakan untuk mengadakan tadarus Alquran jum'at pagi sebelum memulai pelajaran. Yang menjadikan keunikan di sini adalah sekolah umum mempunyai terobosan untuk siswa yang beragama Islam untuk mendukung hasil belajar PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan kegiatan tadarus Alquran di SMA Negeri 1 Kalasan dalam pelaksanaannya merupakan tahun pertama pada tahun ajaran 2015/2016. Kegiatan ini berlangsung pada jam 06.45-07.00 setiap hari jum'at. (2) penerapan kegiatan tadarus Alquran memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar PAI siswa pada ranah kognitif. Pada ranah afektif hanya 3 tingkatan yang terpenuhi (penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup) dari keseluruhan 5 tingkatan.

Sedangkan pada ranah psikomotorik hanya 2 tingkatan yang terpenuhi (persepsi dan gerakan terbiasa).

Pada penelitian di atas mempunyai kesamaan objek penelitiannya, yaitu tentang kegiatan tadarus Alquran, tetapi yang membedakan adalah pada penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan tadarus Alquran tersebut dilakukan setiap hari, tetapi dalam penelitian di atas hanya dilakukan setiap Jumat pagi. Kemudian dalam penelitian tersebut mencari dampak dari penerapan tadarus, sedangkan yang peneliti lakukan adalah mencari tau adakah pengaruhnya terhadap karakter siswa.¹⁵

Kelima, Skripsi Winarni, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaliaga yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus Alquran dan Salat Duha Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta”. Terdiri dari xvi halaman romawi dan 77 halaman angka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan tadarus Alquran dan salat duha dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tadarus Alquran dan salat duha siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang studi kasus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta. Pengmpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi,

¹⁵Miftah Thoha Muhaimin, “Dampak Penerapan Kegiatan Tadarus Al-Quran Jum’at Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2015-2016”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tadarus Alquran dan salat duha di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta merupakan kegiatan rutin setiap pagi. Kegiatan tadarus ini dipimpin oleh guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama. Sedangkan siswa yang terjadwal melaksanakan salat duha berjamaah, langsung mempersiapkan diri untuk berwudhu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus Alquran dan salat duha tersebut meliputi 11 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor pendukungnya yaitu kesiapan dari para guru pendamping, minat siswa mengikuti kegiatan salat duha cukup tinggi, adanya presensi salat duha sebagai salah satu alat untuk memotivasi siswa agar terus melaksanakan salat duha berjamaah. Adapun faktor penghambat dari kegiatan tersebut adalah kurangnya dukungan dari orangtua, ketidakseimbangan fasilitas peribadatan dengan jumlah siswa dan pendamping, kurangnya kesadaran siswa untuk membawa alas kaki sendiri sehingga mengulur waktu ketika mereka mengantri alas kaki temannya.

Penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan sama-sama terfokus pada tadarus Alquran, yang membedakan adalah penelitian tersebut menguraikan tentang bagaimana karakter siswa dengan adanya pembiasaan kegiatan tadarus Alquran dan salat duha. Sedangkan pada penelitian ini,

peneliti membahas pengaruhnya tadarus Alquran dan PAI berbasis afektif terhadap karakter siswa.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Yogyakarta ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif.¹⁷ Metode kuantitatif ini dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.¹⁸

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Berdasarkan analisis ini apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

¹⁶Winarni, "Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus Al-Quran dan Salat Duha Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta", Skripsi: Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 13.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 17.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Yogyakarta

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa SMAN 8 Yogyakarta
- 2) Kepala Sekolah SMAN 8 Yogyakarta
- 3) Guru PAI SMAN 8 Yogyakarta
- 4) Guru BK SMAN 8 Yogyakarta

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²¹ Adapun dalam penelitian ini yang akan menjadi titik objek penelitian adalah keaktifan tadarus Alquran, Pendidikan Agama Islam berbasis afektif, dan karakter siswa.

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 34.

²¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 99.

4. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* atau yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).²³ Sedangkan variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif, sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah karakter siswa.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek/ subyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.²⁴ Penelitian yang bersifat penelitian populasi artinya seluruh subyek di dalam wilayah penelitian dijadikan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa muslim kelas XI SMAN 8 Yogyakarta yang berjumlah 211 peserta didik.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 38.

²³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm. 4.

²⁴Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 52.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.²⁵ Adapun penelitian yang bersifat sampel hanya sebagian dari subyek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan.²⁶ Peneliti hanya akan mengambil sebagian siswa dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel. Maka data yang diambil adalah data yang berasal dari siswa yang dijadikan sampel.

Adapun dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik “*Random Sampling*” yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁷ Jumlah sampel dari penelitian ini diambil dengan melihat tabel penentuan sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*. Jika populasi dari kelas XI SMAN 8 Yogyakarta berjumlah 211, dengan menentukan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 131.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

²⁵Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 52.

²⁶Sumanto, *Statistik Terapan* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), hlm. 199.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 82.

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara menunjukkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.²⁸ Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner terperinci sedemikian rupa dan lengkap. Biasanya sebuah kuesioner sudah menyediakan pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Dalam penelitian ini, angket tersebut digunakan sebagai metode pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kegiatan keaktifan tadarus Alquran, Pendidikan Agama Islam berbasis afektif, dan karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta.

Instrumen angket tersebut akan disebar kepada responden dengan bentuk skala likert. Skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.²⁹

Adapun angket yang akan peneliti gunakan adalah menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban empat pilihan (skala empat). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik penyekorannya adalah sebagai berikut:

²⁸Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara (Anggota Ikapi), 2016), hlm. 64.

²⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 104.

Tabel 1
Skor Item Alternatif Jawaban Respon

Pertanyaan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dengan memperhatikan tabel di atas, setiap butir pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu terdiri dari jawaban Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju, yang nilai atau skornya 1-4. Adapun jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 40 pernyataan.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang menjadi hal penting tersebut adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³¹ Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan tadarus Alquran, proses pembelajaran PAI, karakter siswa, kondisi sekolah, keadaan siswa dan guru di SMAN 8 Yogyakarta.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 204.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³²

Dengan demikian, wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.³³ Secara sistematis wawancara yang akan peneliti lakukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah SMAN 8 Yogyakarta

Bertujuan untuk mencari data tentang gambaran umum sekolah.

- 2) Guru PAI SMAN 8 Yogyakarta

Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis afektif dan tadarus Alquran di SMAN 8 Yogyakarta.

- 3) Siswa muslim kelas XI SMAN 8 Yogyakarta

Bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran PAI berbasis afektif dan tadarus Alquran di SMAN 8 Yogyakarta.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

³³Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai. Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 270.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, dan sebagainya.³⁴

Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum SMAN 8 Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah untuk diperoleh.³⁵ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara kronologis setelah data dikumpulkan semua, kemudian diolah dan dianalisis sesuai metode analisis yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.³⁶

Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Selain diperoleh data yang objektif, penggunaan

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 101.

³⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191-192.

instrumen ini, maka pekerjaan pengumpulan data akan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik.³⁷

Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keaktifan tadarus Alquran, Pendidikan Agama Islam berbasis afektif, dan karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta. Angket tersebut disusun berdasarkan urutan data yang diperlukan dan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang disediakan. Skala yang akan digunakan adalah dengan menggunakan empat alternatif jawaban.

Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen.³⁸ Dengan kata lain kisi-kisi instrumen bertujuan untuk memberikan gambaran angket (pernyataan peneliti) yang dilaksanakan agar memberi arahan yang jelas dalam penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah diuraikan sebagai berikut:

³⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hlm. 51.

³⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hlm. 132.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Angket Tadarus Alquran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal
1.	Tadarus Alquran	a. Keaktifan jasmani	1. Kehadiran	• Aktif mengikuti	1
			2. Kegiatan visual	• Melihat mushaf Alquran dengan cermat	2
			3. Kegiatan lisan	• Melafalkan bacaan Alquran secara jelas	3
			4. Kegiatan mendengarkan	• Mendengarkan sambil membaca bersama-sama	4
		b. Keaktifan rohani	5. Kegiatan emosional	• Merasa senang mengikuti kegiatan tadarus Alquran	5
				• Merasa menyesal tidak mengikuti kegiatan tadarus Alquran	6
				• Merasa tidak suka dan terganggu dengan teman yang gaduh	7
			6. Kegiatan mental	• Membaca ayat Alquran sambil memikirkan arti pada setiap ayatnya	8
				• Mengaplikasikan hukum-hukum tajwid	9

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal
1.	Pendidikan Agama Islam	a. Stimulus	1. Penciptaan lingkungan	• Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan disiplin	1,2
			2. Pembiasaan	• Berbusana rapi dan sopan	3
			3. Keteladanan	• Memberi contoh yang baik kepada siswa	4
		b.Respon	1. Penerimaan (<i>receiving</i>)	• Memperhatikan materi pelajaran	5,9
			2. Partisipasi (<i>responding</i>)	• Ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan	8
			3. Penentuan sikap (<i>value</i>)	• Menanamkan nilai yang baik	6, 10
			4. Organisasi (<i>Organization</i>)	• Menghubungkan antara dua nilai yang berbeda	11
			5. Karakterisasi nilai (<i>Value Complex</i>)	• Menjadikan sifat disiplin sebagai pola hidup	7, 12

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Angket Karakter Siswa

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal
1.	Karakter Siswa	1. Cinta Tuhan	1. Menunjukkan sikap cinta kepada Allah	Melakukan perbuatan yang disenangi Allah	1
		2. Disiplin, dan mandiri	1. Dapat mengatur waktu dan bersikap mandiri	Tepat dalam membagi waktu belajar dan bermain	2,3
				Mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain	
		3. Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas dan kewajiban	Mengerjakan tugas	4
		4. Jujur/ amanah	1. Dapat dipercaya disetiap ucapan dan perbuatan	Tidak sering berbohong	5
				Amanah terhadap tugas/ jabatan yang diberikan di kelas	6
		5. Hormat dan santun	1. Menghormati orang tua dan guru serta berperilaku baik	Patuh terhadap orang tua	7
				Memiliki perangai yang baik	8
		6. Dermawan, suka menolong, dan gotong royong	1. Membantu sesama yang membutuhkan di manapun dan kapanpun	Membantu teman yang kesulitan belajar	9
				Mengikuti kegiatan kerja bakti	10
		7. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras	1. Melatih mental dan kemampuan, serta berani menciptaka	Berani berpendapat dengan rasional	11
				Tidak mudah menyerah dan selalu berusaha	12

			n sesuatu yang baru	Mencoba menciptakan sesuatu yang baru	13
		8. Kepemimpinan dan adil	1. Tegas dan tidak membedakan	- Tegas dalam menyikapi aturan yang ada - Tegas dalam memimpin	14 15
		9. Baik dan rendah hati	1. Menunjukkan sikap baik dan tidak sombong	Tidak melakukan sesuatu karena ingin dipuji	16
		10. Toleran dan cinta damai	1. Menunjukkan sikap saling menghargai kepada sesama	- Menghargai pendapat orang lain - Tidak suka berkelahi	17 18
		11. Kesatuan	1. Bersatu dalam satu tujuan	Tidak cerai berai	19

Instrumen yang baik, harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan atau kesahihan instrumen.³⁹ Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas rendah. Uji validitas ini digunakan untuk menguji instrumen penelitian agar instrumen

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 211.

penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuannya.

Validitas instrumen yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas isi yang akan dilakukan melalui analisis butir, yakni sebanyak 40 butir pernyataan pada masing-masing angket yaitu pada angket tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa.

Dalam buku yang ditulis Saifuddin Azwar mengutip pendapat Ley bahwa validitas isi adalah sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain *item* yang hendak diukur.⁴⁰ Salah satu statistik yang menunjukkan validitas isi *item* adalah sebagaimana yang diusulkan oleh Aiken (1985). Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak *n* orang terhadap suatu *item* dari segi sejauh mana *item* tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Dalam hal ini, mewakili konstruk yang diukur berarti *item* yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperilakuannya. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus statistik Aiken's V adalah sebagai berikut:

⁴⁰Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 111.

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

$s = r - lo$, di mana:

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini=4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n = Jumlah penilai⁴¹

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (reliability) berasal dari kata “*reliable*” yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Lalu sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur.⁴² Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alpha* dari *Cronbach*.⁴³

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengestimasi reliabilitas instrumen yang skornya bukan hanya 1 dan 0, namun juga skala politomus, misalnya angket (skala Likert 1-2-3-4-5) atau soal bentuk uraian.

⁴¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4...*, hlm. 113.

⁴²Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 80.

⁴³Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 37.

Adapun rumus Alpha sebagai berikut:⁴⁴

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan dalam instrument

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varians butir instrument

σ_t^2 : varians skor total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20. Berikut ini adalah kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik *Cronbach's alpha*.⁴⁵

Tabel 5
Nilai Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
Lebih atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800-0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700-0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600-0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500-0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Berdasarkan data di atas, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha*

⁴⁴Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hlm. 91.

⁴⁵Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 80.

pada output reliability statistic dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel.
- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$, maka dinyatakan reliabel.⁴⁶

8. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul merupakan data yang masih mentah, maka data tersebut masih perlu diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang baik. Dalam penelitian kuantitatif, data disesuaikan dengan angka, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan adalah regresi ganda. Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20.

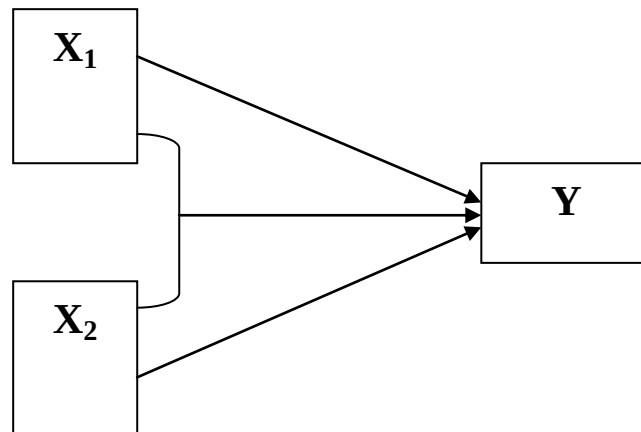
9. Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa. Maka peneliti menggunakan bentuk paradigma penelitian kuantitatif sebagai berikut:

⁴⁶Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 81.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 147.

Gambar 1
Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen



Keterangan: X_1 = Pembiasaan Tadarus Alquran

X_2 = Pendidikan Agama Islam berbasis afektif

Y = Karakter Siswa

Paradigma di atas akan digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menentukan seberapa besar kontribusi dua variabel independen terhadap variabel dependen.

Kaidah : “paradigma dengan dua variable independen X_1 dan X_2 dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan teknik korelasi sederhana. Sedangkan untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda”.⁴⁸

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 68.

Adapun dalam analisis regresi pada tabel *Model Summary* terdapat kolom R yang menunjukkan hasil korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Berikut ini kaidah yang digunakan untuk menganalisis korelasi adalah sebagai berikut⁴⁹

Tabel 6
Kaidah Nilai Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi
< 0,200	Sangat rendah/sangat lemah
0,200-0,399	Rendah/lemah
0,400-0,599	Cukup/sedang
0,600-0,799	Tinggi/kuat
0,800-1,000	Sangat tinggi/sangat kuat

Selain itu, untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel itu signifikan atau tidak, kita dapat menyimpulkan dari nilai signifikansi (p-value) hasil uji koefisien korelasi.

⁴⁹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 115.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas langkah penyusunan, maka peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penyusunan sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan pada bab ini merupakan kerangka awal yang nantinya akan dikembangkan lagi.

Bab II, yaitu Kajian Teori yang meliputi pengertian dari teori yang dipaparkan pada bab ini sebagai landasan untuk menganalisis penelitian ini.

Bab III, yaitu Gambaran umum SMAN 8 Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan persekolahan, BK, Perpustakaan, tata tertib dan pelaksanaan tadarus Alquran dan PAI berbasis afektif di SMAN 8 Yogyakarta.

Bab IV, berisi tentang hasil analisis data angket tentang pengaruh pembiasaan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif pada karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.